

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan negeri kita saat ini dalam kondisi yang mengesankan, ini semua dikarenakan banyaknya problematika yang dihadapi bagaikan benang kusut, sehingga sangat sulit untuk diurai dari mana harus memperbaikinya. Pertama kali yang harus di selesaikan adalah masalah profesionalisme guru dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan. Guru, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen penting pendidikan. Ketiganya membentuk *triangle*, yang jika hilang salah satunya, hilang pulalah hakikat pendidikan.

Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau diganti unsur lain, seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan, karena kedudukan guru dipandang penting dalam pendidikan. Masalah guru selalu menjadi perhatian dan tidak ada habis-habisnya dibahas dalam berbagai seminar, diskusi untuk mencari pemecahan terhadap berbagai masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Di antara masalah yang berkaitan dengan guru adalah mengenai profesionalisme guru

Pada akhir-akhir ini profesionalisme guru sering diperbincangkan. Dalam era globalisasi, perkembangan informasi dan teknologi semakin canggih dan dunia kerja semakin kompleks sehingga menuntut ada transparansi, efisiensi, kualitas tinggi dan profesionalisme. Oleh karena itu sosok guru saat ini harus disiapkan sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan profesionalisme guru merupakan keniscayaan bagi guru dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sosok guru saat ini harus mampu bekerja secara profesional dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan, teknologi serta internalisasi etika dan moral.

Profesionalisme guru erat kaitannya dengan bagaimana guru dalam mengajar, maksudnya bagaimana guru dalam menggunakan keterampilan mengajar. Guru yang profesional akan menjadi dambaan setiap lembaga pendidikan, kehadirannya selalu menjadi tumpuan siswa dimana lembaga pendidikan berada.

Akan tetapi profesionalisme tidaklah lahir secara alamiah, tetapi ia membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus yang mana memerlukan waktu relatif panjang sehingga terbentuklah tenaga yang profesional. Jadi harus ada program yang dirancang khusus dengan target-target khusus kearah pembentukan tenaga profesional.

Oleh karena itu tidak semua orang dewasa bisa dikategorikan sebagai pendidik, memang ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi oleh setiap calon pendidik, memang ada beberapa yang harus terpenuhi oleh setiap calon pendidik. Sebagaimana yang telah ditetapkan didalam UU RI No. 20 tahun

2003 (Sistem Pendidikan Nasional) pada bab XI pasal 42 ayat 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Tugas profesi guru ini secara umum meliputi : mendidik, mengajar dan melatih. Secara teoritis, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mentransformasikan, meneruskan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa².

Meski secara ideal seorang guru harus memenuhi kualifikasi profesional, tetapi tidak demikian halnya dengan kenyataan yang ada, yang kerap kali ditemui. Didaerah-daerah terpencil misalnya, karena berbagai keterbatasan yang ada mengakibatkan adanya kekurangan guru, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Kekurangan guru semakin menjadi kekhawatiran seiring dengan pandangan minor masyarakat terhadap jabatan guru. Masyarakat kita hingga saat ini masih ada yang memiliki pandangan bahwa guru adalah jabatan kering yang tidak dapat mensejahterahkan keluarga. Yang karenanya jabatan guru kurang diminati. Kekurangan guru dalam segi kualitas antara lain menyangkut kewenangan dan kemampuan guru. Sedang kekurangan dalam segi kualitas menyangkut keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang pada gilirannya menjadikan segi-segi kualitas guru juga terabaikan.

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, (Bandung : Citra Umbara, 2003), 28

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 7

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, guru harus mengukur belajar siswa dalam penguasaan suatu mata pelajaran yang diempunya³. Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan lain sebagainya. Yang mana semua itu merupakan usaha pencapaian tujuan pendidikan untuk menyiapkan generasi kini dalam menghadapi globalisasi, yang ada pada saat ini sangat diperlukan para ahli fikir, ilmuwan, cerdas pandai yang mampu dan pandai mengintergrasikan ilmu pengetahuan dalam diri secara utuh, menjadi hamba Allah yang taat berjalan lurus dan diridhoi-Nya.

Didasarkan atas ilustrasi kondisi profesionalisme guru sebagaimana diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris, guna mengetahui :

“Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al –Asy’ari Kundi Waru”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kiranya dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru agama di MI Al-Asy’ari Kundi Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MI Al-Asy’ari Kundi Waru Sidoarjo.?

³ Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), 13

3. Bagaimana upaya profesionalisme guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo. ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru agama yang dimaksud disini adalah keahlian seorang guru agama sesuai dengan standar kependidikan.
2. Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar siswa yang tercantum dalam bentuk laporan hasil belajar siswa.
3. Upaya profesionalisme guru agama yang dimaksud adalah suatu usaha guru agama profesional dalam membangkitkan dan merangsang semangat peserta didik untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Peneliti dalam memilih judul skripsi ini memiliki beberapa pertimbangan yang dijadikan alasan, antara lain :

1. Profesionalisme guru agama merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, karena sosok guru saat ini harus mampu bekerja secara profesional dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan teknologi, serta internalisasi etika dan moral.
2. Peneliti ingin mengetahui standar profesionalisme guru agama dalam dunia kependidikan dan hasil prestasi belajar siswa.

3. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana usaha atau upaya guru agama profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. PENEGASAN JUDUL

Dalam rangka menghindari kekeliruan, kekaburan dan salah pengertian baik dalam segi arti maupun istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu “Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al –Asy’ari Kundi Waru”.

maka kami berikan penegasan tentang istilah dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru agama

Secara etimologi profesionalisme berasal dari bahasa inggris “profession” yang berarti jabatan, pencaharian, yang mempunyai keahlian⁴. Lebih lanjut, Rustiyah mengutip pendapat Balckington mengartikan, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir, tidak mengandung keraguan, tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.⁵

Dari kedua pengertian diatas dapat difahami bahwa profesional berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai baik secara konsepsional maupun teknik atau latihan.

⁴ W. J. S Poerwadinata, *Kamus Indonesia – Inggris, Inggris – Indonesia*, (Bandung : Hasta, 1982), 160__ _

⁵ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 171

Sedangkan Guru Agama orang yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada anak didik sesuai dengan ajaran agama dan sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Jadi profesionalisme guru agama adalah guru agama yang memiliki tanggung jawab profesi penuh atas pendidikan anak atau remaja.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan tujuan belajar tertentu yang mana hal tersebut diwujudkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Nilai rata-rata siswa MI Al-Asy'ari Kundi Waru mata pelajaran agama sebagai berikut : Qur'an Hadist. Kelas I (7,2), Kelas II (7,7), Kelas III (8,7), Kelas IV (7,5), Kelas V (7,6), Kelas VI (8,0). Akidah Akhlak, Kelas I (8,1), Kelas II (7,3), Kelas III (7,1), Kelas IV (7,4), Kelas V (7,9), Kelas VI (8,1), Fiqih; Kelas I (8,1), Kelas II (7,5), Kelas III (7,5), Kelas IV (7,6), Kelas V (8,2), Kelas VI (7,9). Bahasa Arab; Kelas I (7,6), Kelas II (8,1) Kelas III (7,6), Kelas IV (7,3), Kelas V (8,0), Kelas VI (7,6). Sejarah Kebudayaan Islam; Kelas I (7,2), Kelas II (7,6), Kelas III (7,7), Kelas IV (8,1), Kelas V (7,8), kelas VI (7,3).

Dari beberapa pengertian tentang judul diatas dapat difahami bahwa Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo adalah penyelidikan tentang upaya guru agama profesional dalam membangkitkan semangat peserta didik

untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya di MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo.

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui standar profesionalisme guru agama dalam dunia kependidikan di MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo.
3. Bagaimana upaya profesionalisme guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada dua kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Akademis Ilmiah

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Sosial Praktis

Penelitian ini bisa digunakan oleh guru agama dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo.

H. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid, yang bisa dipercaya maupun menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan mengamati kemudian melakukan pencatatan terhadap obyek yang telah diselidiki. Dalam kaitannya dengan pokok permasalahannya yang dibahas dalam skripsi ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati :

- 1) Kondisi umum lingkungan lembaga pendidikan Madrasah tersebut
- 2) Kegiatan Proses Belajar Mengajar
- 3) Kegiatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

b. Metode Interview

Dalam hal ini, peneliti mengikuti cara wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menggunakan pedoman garis besar dari hal-hal yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai karakteristik umum yang sama.

Sedangkan yang dimaksud dengan sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*, dimana dalam teknik ini setiap elemen dalam populasi mendapat kesempatan atau mempunyai *probability* yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru agama dan peserta didik serta kepala sekolah MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah sebagian guru agama dan peserta didik MI Al-Asy'ari.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta tentang suatu problem baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti : senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, dan sebagainya.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 104

⁷ Ine I Amerman Yosda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 129

Data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁸

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti.⁹

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh data. Adapun data pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

1) Sumber Kepustakaan

Sumber data ini dipergunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan dengan menggunakan buku-buku tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan, misalnya laporan-laporan, dokumentasi dan lain sebagainya.

2) Sumber Lapangan

Sumber data yang langsung menjadi obyek penelitian. Untuk data sumber lapangan ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan peserta didik baik melalui wawancara dan angket serta didukung dengan observasi dan dokumentasi.

⁸ Ibid, 132

⁹ Ibid, 132

Yaitu cara penggalan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, dokumentasi, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.¹⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data berupa jumlah guru, latar belakang pendidikan guru, dan lain-lain.

3) Metode Angket

Yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus di jawab dengan jujur oleh responden.

Dalam menggunakan metode angket ini, peneliti memilih menggunakan jenis angket tertutup dan angket terbuka pada beberapa item yang dianggap perlu.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul semua, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data menurut Patton dalam buku Lexy J. Maleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹¹ Skripsi ini adalah non hipotesa, maka analisis data dilakukan sebatas menggambarkan keadaan atau memberi status fenomena dengan cara mengelompokkan data, karena itu penelitian ini disebut penelitian yang bersifat deskriptif-eksploratif.

¹⁰ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 46

¹¹ Lexy J Maleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. V, 1994), 103

Untuk data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif, proses analisisnya dilakukan dengan jalan dijumlahkan, dibandingkan, diklasifikasikan dan diprosentasikan.¹²

Selanjutnya analisis ini dinamakan deskriptif-kualitatif dengan prosentase. Sistem prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P=Angka prosentase

F=Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= *Number of Chasses* (banyaknya individu)¹³

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk melihat dan memahami penulisan skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis gambarkan sistematika pembahasannya menjadi empat bab ;

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 209

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2003), 40-41

BAB II Dalam bab ini dipaparkan secara teoritis mengenai profesionalisme guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa didasarkan pada uraian mengenai problema profesionalisme guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tinjauan teoritis inilah yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pokok dalam pembahasan secara empiris.

BAB III Disini dipaparkan data hasil penelitian yang berisi uraian mengenai latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada lembaga Madrasah tempat penelitian.

BAB IV Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi ini.